

Strategi Kepala Sekolah dalam Membangun Komunikasi Efektif

Revo Ferdiansyah, Masharia Huwaina, Arizal Eka Putra
Universitas Muhammadiyah Lampung
revoferdiansyah05@gmail.com, huwaina12345@gmail.com,
arizaleka@gmail.com

Abstrak

Konflik di lingkungan sekolah merupakan tantangan yang tak terhindarkan dan dapat mempengaruhi suasana belajar serta kesejahteraan peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi kepala sekolah dalam mengelola konflik, khususnya melalui komunikasi intensif antara pihak sekolah, siswa, guru, dan orang tua.

Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik wawancara dan dokumentasi. Penelitian dilakukan di SMP Surya Dharma Bandar Lampung, dengan fokus pada strategi kepala sekolah dalam menyelesaikan konflik secara langsung, melibatkan pihak terkait, dan membangun keterbukaan serta kepercayaan di lingkungan sekolah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penanganan konflik secara cepat, melibatkan orang tua dan guru, serta memberikan ruang bagi siswa untuk menyampaikan pandangan mereka terbukti efektif dalam menciptakan lingkungan yang harmonis. Strategi komunikasi yang intensif juga meningkatkan partisipasi dan kolaborasi seluruh elemen sekolah. Simpulan utama dari penelitian ini adalah bahwa pendekatan komunikasi yang terbuka, personal, dan solutif sangat penting dalam menciptakan sistem manajemen konflik yang berkelanjutan dan mendukung pertumbuhan akademik serta sosial siswa.

Kata Kunci: Manajemen Konflik, Komunikasi Efektif, Kepemimpinan Kepala Sekolah.

PENDAHULUAN

Konflik di sekolah adalah hal yang tak terhindarkan. Perselisihan bisa terjadi antara siswa, antara guru dan siswa, atau bahkan antara pihak sekolah dan orang tua. Bentuk konflik yang terjadi di sekolah bermacam-macam. Seperti bullying, persaingan tidak sehat dalam bentuk akademik dan non-akademik, perbedaan pendapat, membentuk kelompok atau geng, kesalahpahaman dan lain sebagainya.

Jika tidak dikelola dengan baik, konflik dapat mengganggu suasana belajar, menurunkan motivasi siswa, dan berdampak buruk pada lingkungan akademik secara keseluruhan. Oleh karena itu, kepala sekolah memiliki peran penting dalam menyelesaikan konflik dengan pendekatan yang efektif dan solutif.

Berbagai penelitian telah menyoroti pentingnya strategi penyelesaian konflik dalam lingkungan pendidikan. Menurut Manzil Silsa Sabila et.al, strategi kepala sekolah dalam mengelola konflik internal memiliki peran yang sangat krusial untuk mencapai kinerja sekolah yang optimal.¹

Menurut Sauqiyah, N., Lutvita Ramadani, N., Hamdani, R. S., & Ardiansyah, R. W., manajemen konflik yang baik dapat meningkatkan kinerja guru, menciptakan suasana kerja yang lebih harmonis, serta meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah. Kepala sekolah memiliki peran penting dalam merumuskan dan menerapkan kebijakan yang dapat mengelola konflik secara konstruktif dan profesional.²

Meskipun telah banyak teori tentang penyelesaian konflik, masih ada kesenjangan antara konsep ideal dan kenyataan di lapangan. Idealnya, sekolah memiliki sistem manajemen konflik yang terstruktur dan berbasis bukti. Namun, banyak sekolah masih mengandalkan penyelesaian konflik yang bersifat reaktif dan tidak memiliki kebijakan yang jelas. Minimnya keterlibatan sekolah dan kurangnya komunikasi yang efektif sering kali memperburuk konflik dan menimbulkan dampak negatif bagi semua pihak yang terlibat.

Di SMP Surya Dharma Bandar Lampung, kepala sekolah dan wakil kepala sekolah telah menerapkan berbagai strategi penyelesaian konflik, seperti komunikasi langsung, keterlibatan orang tua, dan pendekatan berbasis solusi. Namun, mereka masih menghadapi tantangan seperti keterbatasan sumber daya, kurangnya pelatihan tenaga pendidik dalam mediasi konflik, serta dinamika sosial yang kompleks dalam komunitas sekolah.

Penelitian ini menawarkan perspektif baru dengan menyoroti bagaimana kepala sekolah membangun komunikasi intensif sebagai strategi utama dalam penyelesaian konflik. Fokusnya bukan hanya pada metode tradisional, tetapi juga pada pendekatan inovatif seperti komunikasi terbuka, partisipasi aktif, dan solusi berbasis kolaborasi. Dengan demikian, penelitian ini dapat menjadi panduan bagi

¹ Manzil Silsa Sabila et al., "Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengelola Konflik Internal Untuk Mencapai Kinerja Sekolah Yang Optimal", *Jurnal Riset Manajemen*, Vol. 2 No. 4 (2024), h. 398–412, <https://doi.org/https://doi.org/10.54066/jurma.v2i4.2761>.

² Nurus Sauqiyah et al., "STRATEGI MANAJEMEN KONFLIK: SOLUSI EFEKTIF KEPALA SEKOLAH DALAM MENGATASI PERSELISIHAN ANTAR GURU PADA LEMBAGA PENDIDIKAN", *Imamah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 2 No. 2 (2024), h. 59–66.

sekolah lain dalam mengembangkan sistem manajemen konflik yang lebih efektif dan berkelanjutan.

Dengan memahami strategi komunikasi kepala sekolah dalam menangani konflik, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi kepala sekolah, guru, serta pihak terkait lainnya. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi sekolah dalam menciptakan lingkungan yang harmonis dan mendukung pertumbuhan sosial serta akademik siswa. Beberapa penelitian yang mendukung gagasan ini di antaranya adalah Zainal Arifin. (2024), *Manajemen Konflik dalam Pendidikan: Pendekatan Kolaboratif di Sekolah*. Hasil dari penelitian ini menyatakan pendekatan kolaboratif dalam manajemen konflik terbukti mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif dan harmonis di lingkungan sekolah. Dengan menekankan komunikasi terbuka, kerja sama, serta partisipasi aktif dari semua pihak, konflik dapat diselesaikan secara efektif dan konstruktif. Melalui pendekatan ini, konflik tidak hanya terselesaikan, tetapi juga menjadi peluang untuk membangun pemahaman bersama, meningkatkan keterampilan komunikasi, dan memperkuat hubungan antar individu.³

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi kepala sekolah dalam menangani konflik di lingkungan sekolah, mengidentifikasi efektivitas komunikasi intensif dalam resolusi konflik antara siswa, guru, dan orang tua, menjelaskan faktor-faktor yang mendukung dan menghambat keberhasilan strategi komunikasi dalam penyelesaian konflik di sekolah, memberikan rekomendasi bagi sekolah dalam meningkatkan sistem manajemen konflik yang lebih efektif dan berkelanjutan.

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan sekolah dapat lebih siap dalam menghadapi dan menyelesaikan konflik dengan cara yang lebih profesional serta berorientasi pada pembelajaran positif bagi seluruh warga sekolah.

METODE

Penelitian ini diklasifikasikan sebagai penelitian kualitatif yang mendeskripsikan tentang strategi kepala sekolah dalam menangani konflik yang terjadi di sekolah. Dengan menggunakan wawancara dan dokumentasi sebagai alat pengumpul data. Data yang dikumpulkan berupa strategi kepala sekolah dalam menangani konflik antara siswa, guru, dan orang tua.

Selanjutnya, penelitian ini menggunakan metode analisis kualitatif, yang bertujuan menghasilkan data deskriptif dan analitis tanpa melibatkan perhitungan

³ Zainal Arifin et al., "Manajemen Konflik dalam Pendidikan : Pendekatan Kolaboratif di Sekolah", *Mutiara: Jurnal Penelitian dan Karya Ilmiah*, Vol. 3 No. 1 (2025), h. 38–53, <https://doi.org/https://doi.org/10.59059/mutiara.v3i1.1960>.

matematis atau angka. Pendekatan yang digunakan adalah metode berpikir deduktif, yaitu proses penalaran yang dimulai dari prinsip atau konsep umum yang sudah terbukti kebenarannya, kemudian dikembangkan untuk memperoleh kesimpulan atau pemahaman yang lebih spesifik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penanganan konflik di sekolah oleh kepala sekolah dan wakil kepala sekolah sangat penting untuk menjaga suasana yang aman dan mendukung perkembangan siswa. Jika konflik tidak segera ditangani, hal itu bisa mengganggu proses belajar dan menciptakan ketegangan antara siswa, guru, dan orang tua. Kepala sekolah dan wakil kepala sekolah harus cepat mengidentifikasi akar masalah dan mencari solusi agar konflik tidak berkembang lebih besar, yang pada akhirnya bisa menciptakan lingkungan yang kurang kondusif bagi siswa.

Selain menyelesaikan masalah, penanganan konflik yang tepat juga membantu membangun komunikasi yang baik antara sekolah, siswa, dan orang tua. Kepala sekolah dan wakil kepala sekolah berperan penting dalam menciptakan budaya positif di sekolah dan mengajarkan siswa keterampilan sosial yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah dengan cara yang damai. Dengan begitu, mereka tidak hanya menjaga suasana sekolah tetap aman, tetapi juga mendukung perkembangan karakter dan kesejahteraan siswa secara keseluruhan.

Berdasarkan hasil penelitian terkait pengelolaan konflik oleh kepala sekolah di SMP Surya Dharma Bandar Lampung mengelola konflik dengan pendekatan komunikasi langsung dan keterlibatan pihak terkait.⁴

1. Langsung Menangani Konflik

Konflik antara siswa segera diselesaikan tanpa menunda waktu agar tidak berkembang lebih besar. Wakil Kepala Sekolah yang juga berperan sebagai guru BK langsung mengidentifikasi akar permasalahan dan mencari solusi. Penanganan konflik langsung oleh ini penting karena kepala sekolah dan wakil kepala sekolah memiliki peran kunci dalam menjaga suasana sekolah yang aman dan kondusif. Hal ini dapat membangun hubungan positif dan memperkuat hubungan antara sekolah, siswa, dan orang tua. Ini juga menunjukkan bahwa sekolah peduli dengan kesejahteraan siswa.

Sebagaimana artikel yang ditulis oleh Paul Boxer dkk, bahwa strategi yang dapat digunakan dalam menangani konflik secara langsung di sekolah mencakup Pelatihan Atribusi (*Attribution Retraining*), Pelatihan Pemecahan Masalah

⁴ "Hasil wawancara dengan ibu Rita Safitri selaku Wakil Kepala Sekolah SMP Surya Dharma Bandar Lampung", (Bandar Lampung, 2024).

(Problem-Solving Training), Modifikasi Keyakinan Sosial-Moral, Pelatihan Pengendalian Diri (Self-Regulation Training), dan Pendekatan Kognitif-Ekologis.⁵

Konflik antara siswa harus segera ditangani tanpa menunda waktu agar tidak berkembang lebih besar. Wakil Kepala Sekolah, yang juga berperan sebagai guru BK, bertanggung jawab untuk mengidentifikasi akar permasalahan dan mencari solusi dengan cepat. Penanganan konflik langsung oleh pihak sekolah, terutama kepala sekolah dan wakil kepala sekolah, sangat penting karena mereka memiliki peran utama dalam menjaga suasana sekolah yang aman dan kondusif. Selain itu, penanganan yang tepat dapat memperkuat hubungan antara sekolah, siswa, dan orang tua, serta menunjukkan bahwa sekolah peduli terhadap kesejahteraan siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Paul Boxer dan rekan-rekannya menyarankan berbagai strategi yang efektif dalam menangani konflik secara langsung di sekolah, seperti Pelatihan Atribusi, Pelatihan Pemecahan Masalah, Modifikasi Keyakinan Sosial-Moral, Pelatihan Pengendalian Diri, dan Pendekatan Kognitif-Ekologis. Pendekatan ini lebih komprehensif dibandingkan dengan metode tradisional yang mungkin hanya fokus pada penyelesaian masalah tanpa memperhatikan aspek pengembangan keterampilan sosial dan emosional siswa. Pendekatan ini dapat memberikan solusi yang lebih holistik dan mengurangi kemungkinan terjadinya konflik serupa di masa depan.

2. Melibatkan Orang Tua dan Guru

Jika terjadi konflik serius, pihak sekolah segera menghubungi orang tua siswa yang terlibat untuk berdiskusi dan mencari solusi bersama. Guru yang bertanggung jawab terhadap siswa juga dilibatkan dalam komunikasi untuk memastikan adanya pemahaman dari semua pihak.⁶

Melibatkan orang tua dan guru dalam menyelesaikan konflik serius di sekolah sangat penting karena dapat mencegah konflik semakin membesar. Kolaborasi antara orang tua dan guru menunjukkan keseriusan sekolah dalam menangani masalah dengan cara yang tepat. Selain itu, hal ini memberikan contoh positif bagi siswa tentang pentingnya bekerja sama untuk menyelesaikan masalah. Keterlibatan orang tua juga meningkatkan pemahaman mereka tentang kebutuhan anak dan memperbaiki hubungan di rumah. Dengan bekerja bersama, orang tua dan guru bisa memastikan tujuan yang sama dan pendekatan yang konsisten dalam mendukung siswa. Kolaborasi ini juga membantu mencegah konflik serupa muncul

⁵ Paul Boxer et al., "Developmental issues in school-based aggression prevention from a social-cognitive perspective", *Journal of Primary Prevention*, Vol. 26 No. 5 (2005), h. 383–400, <https://doi.org/10.1007/s10935-005-0005-9>.

⁶ [CSL STYLE ERROR: reference with no printed form.].

di masa depan dengan solusi yang lebih berkelanjutan. Terakhir, dukungan dari orang tua dan guru memberikan rasa aman dan kepercayaan diri bagi siswa untuk menghadapi tantangan mereka.

Penelitian tentang kolaborasi keduanya salah satunya adalah artikel jurnal penelitian tentang hubungan orang tua dan guru dalam mencegah *bullying*. Artikel yang ditulis oleh Nur Hakim dan kawan-kawan ini memberikan kesimpulan bahwa orang tua dan guru harus saling berkomunikasi, memantau perilaku anak, serta bekerja sama dalam menangani masalah *bullying*. Dengan bekerja sama, orang tua dan guru dapat menciptakan lingkungan yang mendukung anak-anak dan mencegah kasus *bullying*.⁷

Penelitian lainnya yang ditulis oleh Rivo Dwiyo Putri dkk yang berjudul Pentingnya Kolaborasi Antara Orang Tua Dan Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Di Sekolah Dasar menunjukkan bahwa kolaborasi antara guru dan orang tua di sekolah dasar sangat berperan penting dalam meningkatkan hasil potensi peserta didik. Guru dan orang tua perlu berkomunikasi secara teratur dan efektif untuk memahami kebutuhan dan perkembangan siswa. Melalui kolaborasi ini, orang tua dapat mendukung pendidikan anaknya di rumah dengan cara yang selaras dengan cara pengajaran di sekolah. Guru juga dapat memperoleh lebih banyak wawasan tentang lingkungan rumah siswa, yang dapat membantu mereka menyesuaikan metode pengajaran dengan lebih baik. Sinergi ini memberikan siswa dukungan komprehensif yang meningkatkan motivasi dan kinerja belajar mereka.

Kolaborasi antara orang tua dan guru sangat penting tidak hanya untuk menyelesaikan konflik, tetapi juga untuk mendukung perkembangan akademik dan sosial siswa secara menyeluruh. Dengan komunikasi yang jujur dan kerja sama yang erat, orang tua dan guru dapat memberikan dukungan yang lebih efektif, mempererat hubungan dengan siswa, serta menciptakan lingkungan yang positif untuk pertumbuhan mereka. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa sinergi antara orang tua dan guru berperan besar dalam meningkatkan hasil belajar siswa, mencegah masalah seperti *bullying*, dan juga meningkatkan motivasi siswa untuk belajar.

3. Membangun Keterbukaan dan Kepercayaan

Siswa diberikan kesempatan untuk menyampaikan pandangan mereka mengenai masalah yang terjadi.⁸ Siswa diberi ruang untuk berbicara dan mengungkapkan pemikiran, perasaan, atau pandangan mereka terkait suatu masalah

⁷ Nur Hakim et al., "Hubungan Orang Tua dan Guru dalam Mencegah Bullying", *Awwaliyah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, Vol. 6 No. 2 (2023), h. 110–16, <https://doi.org/10.58518/awwalayah.v6i2.1739>.

⁸ [CSL STYLE ERROR: reference with no printed form.].

atau konflik yang sedang berlangsung. Hal ini memberikan siswa kesempatan untuk merasa didengar dan dihargai, serta memungkinkan mereka untuk memberikan perspektif pribadi mengenai situasi tersebut. Dengan mendengarkan pandangan siswa, pihak sekolah (guru atau kepala sekolah) dapat memperoleh informasi yang lebih lengkap dan objektif, serta menciptakan solusi yang lebih adil dan sesuai dengan kebutuhan semua pihak. Ini juga mengajarkan siswa untuk berkomunikasi dengan baik, mengelola emosi mereka, dan mengambil tanggung jawab terhadap tindakan mereka dalam menyelesaikan masalah.

Pendekatan personal dilakukan agar siswa merasa nyaman dalam menyampaikan masalahnya, sehingga solusi yang diberikan lebih efektif.⁹ Dengan pendekatan ini, siswa tidak merasa tertekan atau cemas, sehingga mereka lebih terbuka dalam mengungkapkan perasaan dan pandangan mereka terkait masalah yang dihadapi. Ketika siswa merasa dihargai dan didengar, mereka lebih cenderung untuk berbicara jujur, yang memungkinkan pihak sekolah (guru atau kepala sekolah) untuk lebih memahami akar permasalahan. Akibatnya, solusi yang diberikan menjadi lebih tepat sasaran dan efektif, karena disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan siswa yang sebenarnya. Pendekatan personal juga membantu membangun hubungan yang lebih baik antara siswa dan pendidik, serta menciptakan lingkungan yang mendukung bagi perkembangan emosional dan sosial siswa.

Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pandangan mereka mengenai masalah yang terjadi sangat penting untuk menciptakan solusi yang lebih efektif. Dengan memberi ruang bagi siswa untuk berbicara terbuka tentang pemikiran, perasaan, dan pandangan mereka, pihak sekolah dapat memahami masalah dengan lebih jelas dan objektif. Pendekatan personal yang diterapkan dalam situasi ini membuat siswa merasa lebih nyaman, dihargai, dan tidak tertekan, sehingga mereka lebih jujur dan terbuka dalam mengungkapkan masalah yang dihadapi. Hal ini pada gilirannya memungkinkan solusi yang lebih sesuai dengan kebutuhan siswa, sekaligus membantu membangun hubungan yang lebih baik antara siswa dan pendidik, serta menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan emosional dan sosial mereka.

Pendekatan personal yang ditemukan dalam penelitian ini menunjukkan inovasi yang signifikan dibandingkan dengan penelitian terdahulu yang lebih fokus pada metode penyelesaian masalah yang formal dan lebih menekankan pada otoritas sekolah. Inovasi ini menekankan pentingnya memberi ruang bagi siswa untuk berbicara secara bebas dan tanpa rasa takut, yang memungkinkan identifikasi akar masalah dengan lebih mendalam. Ini juga memperkenalkan pentingnya aspek

⁹ *Ibid.*

emosional dan sosial siswa dalam proses penyelesaian masalah, yang tidak selalu diprioritaskan dalam penelitian sebelumnya. Dengan pendekatan yang lebih humanis dan partisipatif ini, solusi yang dihasilkan menjadi lebih relevan dan dapat diimplementasikan dengan lebih efektif, menciptakan pengalaman belajar yang lebih holistik bagi siswa.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa strategi kepala sekolah dalam menangani konflik dengan cepat dan langsung sangat penting untuk menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan kondusif. Melibatkan orang tua dan guru dalam penyelesaian konflik membantu memperkuat hubungan antara semua pihak dan menunjukkan bahwa sekolah peduli dengan kesejahteraan siswa. Pendekatan komunikasi yang intensif dan melibatkan siswa untuk menyampaikan pandangan mereka juga terbukti efektif, karena memberikan ruang bagi siswa untuk berbicara dengan nyaman dan tanpa rasa takut, sehingga solusi yang diberikan lebih tepat sasaran.

Ke depannya, penelitian ini dapat dikembangkan dengan mengeksplorasi metode komunikasi yang lebih inovatif dalam menyelesaikan konflik, serta melatih orang tua dan guru untuk lebih efektif mendukung perkembangan sosial dan emosional siswa. Aplikasi pendekatan ini di sekolah-sekolah bisa menjadi cara yang lebih humanis dalam menyelesaikan masalah, menciptakan suasana yang lebih positif dan mendukung bagi pertumbuhan siswa, serta memperbaiki hubungan antara sekolah, siswa, dan orang tua.

DAFTAR PUSTAKA

“Hasil wawancara dengan ibu Rita Safitri selaku Wakil Kepala Sekolah SMP Surya Dharma Bandar Lampung”. Bandar Lampung, 2024.

Afni, W. Y., Nugroho, A. S., & Sholihin, M. (2022). PENGEMBANGAN PROGRAM TAHFIDZUL QUR’AN OLEH KEPALA SEKOLAH SD MUHAMMADIYAH 1 BANDAR LAMPUNG. *Ta'lim*, 4(2).

Basyar, M., & Nugroho, A. S. (2023). REAKTUALISASI PENDIDIKAN ISLAM DALAM MASYARAKAT MULTIKULTUR. *Ta'lim*, 5(1).

Boxer, Paul et al. “Developmental issues in school-based aggression prevention from a social-cognitive perspective”. *Journal of Primary Prevention*. Vol. 26 No. 5 (2005), h. 383–400. <https://doi.org/10.1007/s10935-005-0005-9>.

Hakim, Nur et al. “Hubungan Orang Tua dan Guru dalam Mencegah Bullying”. Awwaliyah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Vol. 6 No. 2 (2023), h. 110–16. <https://doi.org/10.58518/awwaliyah.v6i2.1739>.

Kolaboratif di Sekolah”. Mutiara: Jurnal Penelitian dan Karya Ilmiah. Vol. 3 No. 1 (2025), h. 38–53. <https://doi.org/https://doi.org/10.59059/mutiara.v3i1.1960>.

Lastari, D. (2022). MOTIVASI EKSTRINSIK PESERTA DIDIK DALAM MELAKSANAKAN IBADAH SHALAT DI SMK AL-FAJAR KASUI. Ta'lim, 4(2).

Loviana, S., Nugroho, A. S., & Basyar, M. (2023). Implementasi Pembelajaran Tajwid Menggunakan Buku Panduan Bahan Ajar (PBA) Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-qur'an di Rumah Qur'an Bunda Aisyah 17 lampung. Widya Balina, 8(2), 839-853.

Nesia, A. P., Nugroho, A. S., & Khoironi, K. (2023). IMPLEMENTASI METODE TALAQI DALAM PEMBELAJARAN TAJWID KITAB TUHFATUL ATHFAL DI RUMAH PERADABAN QURANI RAJABASA BANDAR LAMPUNG. Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam, 6(2), 224-237.

Nugroho, A. S., & Albab, U. (2024). The Impact of Economics Education on The Frugal Lifestyle Attitude of 12th-Grade Students. Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru, 9(1), 141-146.

Nugroho, A. S., & Citra, N. M. (2024). Penanaman Nilai–Nilai Pendidikan Karakter Pada Siswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Muhammadiyah Way Sulan Kabupaten Lampung Selatan. Ta'lim, 6(1).

Nugroho, A. S., & Sholihin, M. (2024). PERAN WALI KELAS SEBAGAI FASILITATOR DAN MEDIATOR DALAM PENGENTASAN BULLYING DI SDN 1 KARANG MARITIM BANDAR LAMPUNG. Ta'lim, 6(1).

Nugroho, A. S., Bayar, M., & Huwaina, M. (2022). Implikasi Pemasaran Jasa Pendidikan Dalam Pengembangan Karakter Siswa Sekolah Dasar. MindSet: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 22-33.

Saputri, R. O., Huwaina, M., & Nugroho, A. S. (2023). PEMBENTUKAN KARAKTER KEJUJURAN KELAS V SDN 52 GEDONG TATAAN OLEH GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM. Ta'lim, 5(2), 49-59.